

MANAJEMEN PERAWATAN MASJID BAITUL HAKAM PELINDO III PERAK SURABAYA

Shobikhul Qisom^{1*}, Wahyu Firman Ekasila¹, Fathurrahman Masrukan²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam (STIDKI) Ar-Rahmah, Jl. Teluk Buli I/5-7
Surabaya 60165, Jawa Timur

² Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam (STIDKI) Ar-Rahmah, Jl. Teluk Buli I/5-7
Surabaya 60165, Jawa Timur

*e-mail: shobikhulqisom@stidkiarrahmah.ac.id

ABSTRACT

Baitul Hakam Pelindo III mosque is an asset of a Pelindo Company. The management of maintenance of this mosque includes the maintenance of the park with its cleanliness, the cleanliness of wudhu and toilet area, and the cleanliness of the main area of the mosque. The process of maintaining activities are written in SOP. However the official are divided into two divisions, namely: internal and external official. The external official is the cleaning servicer from BSI, so the cleanliness of the mosque could be mainly divided into two, from the mosque and BSI. The aims of this research are to explain the management of maintenance of Hakam Pelindo III Surabaya mosque, explain and give data about facilities are in Baitul Hakam mosque and inform the budget of maintenance Baitul Hakam. The method of this research is qualitative with descriptive approach. The results of this research on the management of maintenance Baitul Hakam mosque are to : explain the management of maintenance of Baitul Hakam from management approach generally and explain the activities of maintaining Baitul Hakam, the explain the various facilities and its maintenance. The final is to explain the sum of budget that is used for maintaining Baitul Hakam Pelindo mosque.

Keywords: *Baitul Hakam Mosque, maintenance mosque, management*

ABSTRAK

Masjid Baitul Hakam Pelindo III Surabaya adalah aset dari perusahaan Pelindo III Surabaya, manajemen perawatan di masjid ini meliputi perawatan taman beserta kebersihannya, kebersihan tempat wudhu dan toilet serta kebersihan ruang utama masjid. Aktivitas perawatan tertulis dalam *Standard Operating Procedure* (SOP). Pegawai masjid terbagi dua yaitu dari pegawai internal dan pegawai eksternal, pegawai eksternal masjid yaitu *cleaning servis* dari BSI (*Best Servis Indonesia*) karena itu SOP kebersihan terbagi menjadi dua juga dari masjid dan dari BSI. Tujuan dari penelitian ini adalah dapat memaparkan manajemen perawatan masjid Baitul Hakam Pelindo III Surabaya, menjelaskan dan memberi data fasilitas yang ada di masjid Baitul Hakam dan menginformasikan anggaran perawatan masjid Baitul Hakam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian manajemen perawatan masjid Baitul Hakam adalah menjelaskan manajemen perawatan masjid Baitul Hakam dari sisi manajemen secara umum dan menjelaskan aktivitas perawatan di masjid Baitul Hakam Surabaya, kemudian menjelaskan ragam fasilitas serta pengelolaannya terakhir menjelaskan total anggaran yang dikeluarkan masjid dari perawatan tersebut.

Kata kunci: Manajemen, Masjid Baitul Hakam, perawatan masjid

PENDAHULUAN

Meskipun manajemen pada awalnya tumbuh dan berkembang di kalangan dunia bisnis, industri dan militer, akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya ternyata sangat bermanfaat dan amat dibutuhkan dalam berbagai usaha dan kegiatan, termasuk didalamnya organisasi pengelolaan masjid. Dalam dunia modern, di mana perkembangan berbagai disiplin ilmu dan teknologi sangat pesat, tidak ada satu organisasi pun yang tidak menggunakan manajemen.¹

Dalam sebuah organisasi kemasjidan, masjid adalah tempat yang sangat sakral bagi umat Islam maka sudah sepantasnya masjid harus memiliki manajemen yang memadai karena masih banyak masjid yang belum melakukan manajemen kemasjidan, padahal masjid merupakan suatu organisasi yang menjadi pusat ibadah, dakwah dan peradaban Islam, untuk pengelolaannya agar lebih efisien dan efektif, perlu menggunakan ilmu manajemen. Manajemen yang akan dikembangkan dalam hal ini tidak terlepas dari bingkai ajaran Islam karena itu, sebelum membahas lebih jauh, perlu dikaji terlebih dahulu mengenai fungsi masjid pada masa Nabi Muhammad ﷺ dan gambaran masjid yang kita idealkan, atau masjid masa depan.

Masjid mempunyai fungsi dan peranan yang sangat besar bagi kaum muslimin, dan mempunyai arti yang sangat luas dalam berbagai aspek kehidupan. Masjid merupakan barometer kegiatan kaum muslimin.²

Masjid memiliki fungsi strategis dalam masyarakat Islam. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai media pembinaan umat secara holistic Rasulullah SAW membangun masjid pertama di kota Madinah dengan tujuan mencerahkan umat dan mengenalkan risalah ilahiah. Masjid bukan hanya digunakan untuk melaksanakan kegiatan ibadah ritual saja seperti shalat berjamaah, dzikir, membaca al-Quran, dan berdoa tetapi dapat juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan dalam upaya mengembangkan masyarakat Islam.³

Masjid memiliki kekuatan tersendiri dalam kalangan umat Islam, karena masjid merupakan satu-satunya lembaga yang dapat mendekatkan diri pada Allah Ta'ala. Masjid di beberapa negara Islam yang telah maju, memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan sosial masyarakatnya. Keberadaan masjid menduduki fungsi sentral dalam masyarakat karena umumnya masjid merupakan perwujudan aspirasi umat Islam. Selain, sebagai tempat melaksanakan ibadah, masjid dituntut sebagai *agent of social changes* (agen perubahan sosial) Masjid memiliki berbagai macam tujuan dan program yang secara ideal bertujuan untuk memelihara perilaku keagamaan dan perilaku lainnya yang ada dalam suatu kelompok masyarakat, dengan

¹ Muslim. A. 2004. Manajemen Pengelolaan Masjid, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. 5 (2) : 105

² Said. N.M. 2016. Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta). *Jurnal Dakwah Tabligh*. 17 (1) : 94-105.

³ Ridwanullah A.I dan Herdiana D. 2018. Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Jurnal Ilmu Dakwah :Academic Journal for Homiletic Studies*. 12 (1) : 82-98

kata lain masjid mampu sebagai pranata sosial Islam (*social institution*).⁴

Menurut Muslim, aktualisasi dari peran masjid yang terjadi pada masa Nabi SAW, misalnya bisa dilakukan dengan: (1) pembangunan sarana fisik yang memadai, masjid hendaknya dibangun dengan persiapan yang sebaik-baiknya dalam berbagai aspek; (2) kegiatan ibadah *mahdliah* harus berjalan dengan teratur, sehingga bisa membantu untuk mendatangkan kekhusyuan bagi mereka yang beribadah di sana; (3) sebagai pusat pendidikan, diarahkan untuk mendidik generasi muda Islam dalam pemantapan aqidah, pengamalan syariah dan akhlak; (4) sebagai pusat informasi Islam, dikelola secara modern dengan media internet termasuk dilengkapi dengan faks, email, *website* dan sebagainya; (5) Pusat dakwah diwujudkan dengan pembentukan lembaga da'wah, diskusi-diskusi rutin, kegiatan remaja masjid, penerbitan buku-buku, majalah, dan brosur dan media masa lainnya termasuk media elektronik. (6) Pusat penyelesaian masalah (*problem solver*) bisa diwujudkan dengan merekrut para pakar dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk para ulama untuk memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang timbul di tengah masyarakat. (7) Sebagai pusat kegiatan sosial, ekonomi dan politik, masjid didesain agar terasa dimiliki oleh semua golongan umat Islam dari kelompok, golongan dan partai apapun. Dengan demikian, setiap orang muslim merasa memiliki masjid tersebut dan merasa mendapat penjelasan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat.⁵

Untuk mencapai fungsi tersebut sangat dibutuhkan manajemen yang baik dan terorganisir, namun untuk memulai atau mengawali proses manajemen agar dapat di laksanakan, maka masjid sebagai tempat ibadah harus memiliki berbagai fasilitas yang bermanfaat bagi jama'ah dan masyarakat sekitarnya, fasilitas masjid dapat berfungsi pertama-tama untuk kegiatan beribadah kepada Allah Ta'ala. Akan tetapi, tidak tertutup kemungkinan, digunakan juga untuk kegiatan lain, baik kegiatan yang diadakan di dalam masjid maupun yang dilaksanakan di luar untuk keperluan masyarakat. Jama'ah dan masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas ini untuk kepentingan tertentu.⁶ Seperti kepentingan dakwah.

Dakwah bila ditelusuri mempunyai beberapa arti yakni Dakwah berasal dari bahasa arab (دَعَا-يَدْعُو - دُعَاء - دَعْوَةٌ) yang mempunyai tiga huruf asal yaitu dal, 'ain dan wawu. Dari ketiga huruf ini terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah menyeru, memanggil⁷, mengajak, menjamu.⁸ Makna-makna tersebut yang lainnya adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan,

⁴ Auliyah R. 2014. Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan. *Jurnal Competence (Journal Of Management Studies)*. 8 (1) :

⁵ Mannuhunung S. Tenrigan A.M dan Didiharyono D. 2018. Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1 (1) : 14-21

⁶ Asep Usman Ismail, dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2010), hlm 170-171.

⁷ Ibnu Manzhur, *Lisanul Arab* (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1955), 1385.

⁸ Akhmad Sha'bi, *Kamus An-Nur Arab Indonesia* (Surabaya: Halim jaya, t.th), 60. Lihat juga dalam, Yusuf Muhammad al-Baqa, *Qamus Thulab* (t.tp, Dar al-Ma'arif, 2001), 247.

mendoakan, menangisi, dan meratapi.⁹ Secara istilah mempunyai arti mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁰ Dakwah juga mempunyai arti sebagai suatu usaha untuk mengajak manusia dengan cara bijaksana, kepada jalan yang benar, sesuai dengan perintah Allah Ta ‘Ala, untuk kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.¹¹

Fasilitas masjid yang didayagunakan dengan baik akan menjadikannya Berfungsi optimal untuk aktivitas sosial dan dakwah di samping dapat pula mendatangkan *income* (pendapatan) bagi kas masjid. Fasilitas masjid yang sudah ada harus dikelola dengan baik dan tepat penggunaannya karena hal itu merupakan bagian dari amanat umat. Di samping itu semua fasilitas yang ada hendaknya dikembangkan sedemikian rupa. Artinya seluruh fasilitas yang ada tadi mesti dirawat atau dipelihara dengan baik dan ditambah atau diperluas dan dilengkapi, sehingga fasilitas tersebut makin hari keberadaannya menjadi relatif lebih baik, lebih lengkap, lebih bermanfaat, lebih memadai serta lebih bisa memenuhi kebutuhan manajemen, jamaah dan kebutuhan umat Islam pada umumnya.

Menurut Dhillon, Perawatan adalah suatu kombinasi dari berbagai tindakan yang dilakukan untuk menjaga suatu barang, atau memperbaiki suatu kondisi yang bisa diterima. Sedangkan menurut *British Standard Institute*. Perawatan adalah kombinasi dari beberapa tindakan yang ditujukan untuk mempertahankan kinerja fasilitas atau mesin.¹²

Arti yang lain dari perawatan adalah suatu kombinasi dari berbagai tindakan yang dilakukan untuk menjaga suatu barang dalam atau memperbaikinya sampai suatu kondisi yang bisa diterima.¹³

Sedangkan manajemen perawatan sendiri mempunyai arti sebagai fungsi pelaksanaan pedoman kebijakan untuk aktivitas yang berhubungan dengan perawatan/pemeliharaan, selain juga sebagai kegiatan pengontrolan secara teknis dan manajemen

⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 406. Atau bisa juga lihat dalam Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawir Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), 801. Lihat juga dalam, Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsiran al-Qur`an, 1990), 127.

¹⁰ ‘Ali Mahfuz, *Hidayat al-Murshidin ila T{furuq al-Wa’zi wa al-Khitabat* (Beirut: Dar al-Ma’arif, t.t), 17.

¹¹ Nugroho. A. 2018. Studi Metode Dakwah Ceramah persuasif yang Digunakan Ustadz Jamil di Masjid At-Tauhid Betiting Surabaya Pada Pengajian Kiab Al-Wajiz fi Fiqh Sunnah. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*. Vol 1 (1) : 1-16.

¹² Fajar Kurniawan, *Manajemen Perawatan Industri*, (Yogyakarta, graha ilmu, 2013) hlm 34

¹³ Sari, D.P. dan Ridho, M.F. 2016. Evaluasi Manajemen Perawatan Dengan Metode *Reliability Centered Maintenance* (RCM) II Pada Mesin *Blowing I* Di Plant I PT. Pisma Putra Textile. *Jurnal Teknik Industri*. 11 (2) : 73-80.

terhadap program perawatan/pemeliharaan.¹⁴

Merawat masjid merupakan hal yang wajib bagi Umat Islam baik merawat kebersihannya, merawat fasilitasnya, maupun merawat seluruh lingkungan yang terdapat di masjid, tentu hal tersebut membutuhkan SDM yang konsisten dalam bekerja karena, selain itu, merawat masjid juga membutuhkan sistem atau strategi yang tepat dalam melakukannya, Masjid Baitul Hakam termasuk masjid yang cukup tua karena masjid ini di bangun kurang lebih sejak tahun 1992 namun dengan proses yang panjang dari mulai bangunan yang minim hingga menjadi masjid yang mewah dan bersih, masjid ini terletak di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya yang mana daerah ini tempat berlintasnya berbagai angkutan yang bermuatan besar seperti truk, bus, dan traktor dan warga disini kebanyakan berprofesi sebagai pegawai pelabuhan dan pabrik sehingga aktivitas kerja mereka cukup berat namun dibalik suasana daerah yang panas dan padat seperti itu berdiri masjid Baitul Hakam ini selain fasilitas ruangan masjid yang lengkap Masjid Baitul Hakam juga memiliki taman dan tempat wudhu yang bersih sehingga menjadi tempat menenangkan pikiran bagi jamaah disana, dalam sesi wawancara kami wakil ketua takmir masjid mengatakan:

“Dalam hal perawatan itu tentu jika dirawat dengan bagus tentu akan menjadi bagus, itupun mempunyai komponen atau syarat-syarat tertentu karena segala sesuatu jika kita ingin berhasil harus ada syarat-syaratnya sebagaimana di masjid ini salah satu syaratnya adalah penempatan sdm pada keahliannya, jadi jika seseorang yang ahli dalam bidang taman maka di taman akan sedikit rancu apabila seseorang yang ahli dalam hal pertamanan mengurus bagian administrasi, kemudian harus ada instruktur dalam artian konsultan yang mengarahkan, harus ada finansial atau pengeluaran biaya baik keperluan masing-masing maupun gaji bagi sdmnya, terakhir kontrol yang konsisten”¹⁵

Masjid ini adalah masjid perkantoran yang memiliki beragam fasilitas yang memadai, pengurus yang ada di Masjid Baitul Hakam kebanyakan merupakan pensiunan dari PT Pelindo III sendiri, oleh sebab itulah para pengurus sangat paham dengan keadaan masjid mereka, selain itu masjid juga bekerja sama dengan perusahaan penyedia jasa *Cleaning service* yaitu BSI (*Best Service Indonesia*) masjid salah satu hal yang menarik dari manajemen perawatan masjid disini adalah proses pembersihan masjid yang menyeluruh dan konsisten karena petugas kebersihan tidak mungkin absen karena masjid bekerja sama dengan PT. BSI (*Best Service Indonesia*) seperti yang disampaikan bapak Supardi dalam sesi wawancara kami.

“Masjid Baitul Hakam mengontrak cleaning service dari luar, kenapa seperti itu karena dulu masjid pernah memperkerjakan semua cleaning service dari masjid sendiri masjid memperkerjakan 5 orang cleaning service dengan gaji masing-masing tetapi setelah masjid evaluasi ternyata menimbulkan kendala serius pada perawatan masjid kendalanya adalah ketika 5 cleaning service ini sakit atau ijin, baik ada keperluan atau

¹⁴ Widodo, M.A. 2015. Manajemen Perawatan Peralatan Studio Seni Kriya Pppptk Seni Dan Budaya Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 5 (2) : 209-221.

¹⁵ Hasil wawancara tanggal 22 Januari 2019, kepada bapak Supardi jabatan wakil ketua takmir Masjid Baitul Hakam Surabaya.

kepentingan mendadak maka, pekerjaan akan lumpuh dan pada saat itu masjid tidak ada yang membersihkan sehingga dengan pengalaman itu masjid mengambil kesimpulan bahwa masjid bekerja sama dengan lembaga BSI (Best Service Indonesia) atau perusahaan penyedia jasa cleaning service jadi masjid melakukan kerja sama yaitu menyewa 5 orang tenaga cleaning service terbagi menjadi 4 orang pekerja dan 1 orang penanggung jawab”¹⁶

Jadi, setiap hari masjid harus mendapatkan empat orang petugas kebersihan dan satu orang pengawas jika terjadi masalah pada salah satu petugas maka PT BSI harus menyediakan pengganti, selain itu masjid juga memiliki petugas khusus dalam hal perawatan taman dua jenis staff ini yang setiap hari bertugas dalam merawat masjid dari jam 07:00 pagi sampai jam 13:00 sore oleh sebab itulah kami tertarik meneliti proses manajemen yang di terapkan oleh masjid dalam menjaga dan merawan masjid baik fasilitas maupun lingkungannya. Sehingga mampu menjelaskan manajemen perawatan masjid, menjelaskan pengelolaan fasilitas, dan menjelaskan penganggaran dana perawatan yang di terapkan oleh Masjid Baitul Hakam, Perak, Surabaya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif.¹⁷ Penelitian kualitatif ini bertujuan menjelaskan kondisi serta fenomena sedalam-dalamnya dengan pengumpulan data. Penelitian tidak mengutamakan besarnya populasi ataupun sampel, bahkan dapat dikatakan sangat terbatas. Jika data sudah terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan kondisi serta fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Karena yang ditekankan adalah kualitas data. Penelitian kualitatif dipilih sebab dianggap relevan untuk mengetahui Manajemen Perawatan Masjid Baitul Hakam Pelindo III, Perak, Surabaya.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber datanya diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti adalah tehnik perawatan Masjid Baitul Hakam, Surabaya (studi manajemen dakwah) di jalan Tanjung Perak, Surabaya. Dalam penelitian ini yang termasuk dari data primer adalah hasil wawancara dengan ketua atau pengurus, petugas kebersihan, petugas servis dan masyarakat Masjid Baitul Hakam Surabaya.

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi. Analisis data yang digunakan penulis berdasarkan model analisis data oleh *Miles dan Huberman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek

¹⁶ Hasil wawancara tanggal 22 Januari 2019, kepada bapak Supardi jabatan wakil ketua takmir masjid Baitul Hakam Surabaya.

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 1

Masjid Baitul Hakam adalah aset dari perusahaan Pelindo III, Perak, Surabaya masjid ini adalah jenis masjid perkantoran didirikan kurang lebih tahun 1977 masjid ini sudah ada namun tidak sebesar sekarang dulu ukurannya kurang lebih 10m X 15m jadi dulu nama dari perusahaan Pelindo III ini adalah PA (*Port Administration*) kemudian berubah menjadi BPP (Badan Pengurus Pelabuhan), terakhir adalah perseru atau Pelindo ini jadi sejak dulu Masjid Baitul Hakam sudah diinisiasi oleh manajemen Pelindo atas rasa kepedulian mereka terhadap pegawai dan staff-staff perusahaan, nama Baitul Hakam adalah nama yang dipilih oleh PT Pelindo III, dan sekarang Masjid Baitul Hakam sudah berkembang dan semakin indah, dalam hal kebutuhan finansial masjid mendapatkan bantuan dana dari perusahaan Pelindo III seperti listrik dan air namun untuk keperluan lain masjid juga membuat pemasukan dana dengan membangun sebuah bisnis sari kacang ijo dan minimarket yang diberi nama Warung Kopi Tepi Laut.

Masjid Baitul Hakam ini memiliki area taman yang bisa dikatakan bagus karena taman disana didekorasi dengan elegan perawatannya pun sangat baik, selain taman masjid juga memiliki fasilitas penitipan barang jama'ah agar jama'ah nyaman dalam beribadah ruang utama Masjid Baitul Hakam memiliki beragam fasilitas di dalamnya seperti AC, karpet tebal, LCD, dan peralatan *sound system* yang memadai tentu itu semua tidak masjid dapatkan secara langsung karena perkembangan dan antusias jama'ah dalam memakmurkan masjid sehingga Masjid Baitul Hakam dapat berkembang hingga sekarang, pengurus disana rata-rata berasal dari pensiunan perusahaan Pelindo III jadi ketika masjid ingin melakukan kordinasi atau keluhan bisa dengan mudah mendiskusikan dengan pihak Pelindo III.

Fungsi utama sebuah masjid adalah tempat ibadah umat Islam selain itu masjid juga memiliki fungsi sosial yang berkaitan dengan masyarakat sekitar kemudian ada fungsi ekonomi umat dan yang terakhir adalah fungsi pendidikan umat, empat fungsi di atas akan melahirkan beragam program yang bagi masing-masing fungsinya sama seperti Masjid Baitul Hakam ini, program yang dibuat masjid adalah mewujudkan fungsi masjid di atas seperti dalam sesi wawancara kami dengan bapak Supardi sebagai berikut:

“Aktivitas Masjid Baitul Hakam tu banyak pertama kali kita merekrut pegawai-pegawai muda yang notabene mereka anak-anak cerdas anak-anak lulusan ITB, ITS, UI sama UGM begitu ya toh apa tujuannya? Anak muda sebagai calon pemimpin bangsa jadilah pemimpin yang Islami belajar lah Al Qur'an itu pertama 12 orang itu langsung kita panggil kan guru dari Lembaga pendidikan pengkajian Al Qur'an nanti nya dia menyangkut masalah nahwu Sharaf nya ya toh balaghohnya juga dengan itu nanti mereka punya pegangan dan itu sudah berjalan itu dan mereka tu cerdas-cerdas gitu dan juga ada ibu-ibu muda itu ada 6 orang yang sudah hafal ada yang 5 juz dan ada yang sampai 10 juz itu ya toh dan juga ada pegawai-pegawai yang tidak bisa mengaji sama sekali kita rekrut karena ada dalam Al Qur'an dalam surat az-zukhruf ayat 43-44 (ayat dan artinya dibacakan) maka kita wajib belajar seperti itu yaa itu profil pendidikan teruuuuuus mereka ada yang belajar tahsin ada yang tajwib banyak jadi kita tu kekurangan ruangan karena animo dari santri tu banyak kita masih berusaha tu tapi belum ada dana aaa juga kita melakukan peduli kepada tukang becak tukang becak tu kalo ada adzan mereka asik nongkrong di atas becak sambil rokoan

ya tidak begitu kita iba merasa kasihan ya toh kasian di dunia wes soro masa diakhirat juga akan susah ya toh akhirnya jadi kita dekatan mereka pake kurir anda bisa kumpulkan kita adakan pengajian untuk mereka hari Selasa kedua dan selasa keempat itupun kita tidak cuma-cuma supaya dia mau datang, setiap datang kita kasi 30 rb jadi ngajinya dari jam 10:00 pagi sampai dhuhur jadi kalo ga dikasi 30 ga dateng dia kita pancing dia jadi dari sekitar 40 orang sekarang tinggal 25 atau 28 orang yang bertahan kemudian apa supaya kita mengenal Islam yang secara kaffah secara total begitu udah berjalan bertahun-tahun sudah jadi kita pengeluaran sekitar 1 jutaan eh lebih soale satu bulan itu untuk narasumber nya yang dari BMH itu sampai 2,5 jt itu untuk belajar tukang becak itu.”¹⁸

Jadi, dari hasil wawancara peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa penjelasan di atas adalah salah satu program yang mengarah pada fungsi pendidikan umat, di Masjid Baitul Hakam telah menjalankan program pendidikan Al Qur’an bagi tukang becak sekitar masjid, para pemuda cerdas yang banyak dari lulusan ITS, ITB dan UGM kemudian bagi ibu-ibu sekitar masjid dan anak-anak duafa dan yatim sekitar masjid.

Kemudian ada program ibadah masjid yang selalu Masjid Baitul Hakam laksanakan yaitu buka puasa bersama senin dan kamis kemudian ada tausiah bulanan yang mendatangkan ustadz dari luar salah satunya ustadz Asep Shobari dari Jakarta seperti yang disampaikan oleh bapak Supardi berikut ini:

“Tu satu Minggu tu minimal 2 atau 3 penceramah dari luar dan ada juga setiap bulan ada kajian tematik itu kita kerja sama dengan Al Irsyad sama Al ikhlas kenal ga ustadz asepe shobari itu? Ya itu kita tiao bulan jadi itu kegiatan-kegiatan rutin lain lagi kalo kegiatan yang sifatnya keagamaan seperti hari besar Islam kita lain lagi.”¹⁹

Dari fungsi ekonomi masjid telah membuat usaha sendiri yang diberi nama Warung Perank Tepi Laut dan di dalam usahanya tersebut Masjid Baitul Hakam menjual hasil racikannya sendiri berupa Sari kedelai dan Air mineral MM (*Maa’un Mubarakah*).

Kemudian terakhir adalah bantuan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan. Masjid Baitul Hakam mendapatkan bantuan dari perusahaan Pelindo III kurang lebih 450 kotak nasi bungkus yang perkotaknya Rp 16.500 ketika romadhon kemudian sekitar 200 paket sembako yang masing-masing harganya Rp 150.000 yang kemudian masjid bagikan kepada fakir miskin dan anak-anak yatim sekitar masjid sebagaimana disampaikan oleh Bapak Supardi berikut ini:

“Masjid mendapatkan bantuan dari pelindo sebanyak 200 paket sembako harganya Rp150.000 per paket lalu masjid bagikan terutama kepada petugas cleaning service yang ada kaitannya dengan pelabuhan tanjung perak seperti tukang sapu dermaga, tukang ampah dll kemudian kepada fakir miskin sekitar masjid kemudian juga kita setiap tahun juga kita kerja sama dalam menyelurkan zakat jadi jujur saja kita kan punya santri binaan tercatat tu 80 orang anak yang aktif sekitar 60-70 orang anak semua itu gratis mulai dari alat peraga sampai seragamnya gratis dan mereka terdiri dari anaknya pengemis anak tukang bus, tukang bemo terus anak yatim setiap sore jam 4

¹⁸ Hasil wawancara dengan wakil ketua takmir tanggal 29 Januari 2019

¹⁹ Hasil wawancara dengan wakil ketua takmir tanggal 29 Januari 2019

jadi kita didik dengan metode tilawati belajar nya disini karena kita belum ada ruangan khusus.”²⁰

Struktur Masjid Baitul Hakam tersusun sebagaimana masjid pada umumnya dari mulai Pembina GM. Tanjung Perak penanggung jawabnya adalah bapak Oni Jayus, Ketua Takmir bapak Sudarman, Wakil Ketua Takmir bapak Supardi, Bendahara bapak Arbadi, Bagian Dakwah/Pendidikan adalah Ustadz Fehri yang membawahi bagian terjemah Al-Qur’an dan bagian Tahsin, Tartil dan Tajwid oleh Ustadz Abbas dan Ustadz Mu’annam kemudian kebagian Sekretaris Masjid adalah bapak Selamat Setya wahyono, Bagian Umum bapak Rusdi yang membawahi bagian Perawatan Masjid dan Taman yang dipegang oleh bapak Toya dan bapak Herianto kemudian bagian Usaha masjid dipegang bapak Edi yang langsung membawahi Toko yang menjual produksi Susu Kedelai dan Air Mineral Heksa Gonol dengan merek MM (*Ma’un Mubarrokah*) hasil produksi masjid yang dipegang oleh bapak Iqbal penjaga toko, Ustadz Fehri penanggung jawab Susu Kedelai dan bapak Liyudi penanggung jawab Air Mineral.

Manajemen Perawatan Masjid Baitul Hakam Pelindo III Surabaya

Perawatan Masjid Baitul Hakam Pelindo dilakukan dengan memperhatikan beberapa komponen atau syarat syarat tertentu di antaranya:

- a. Penempatan SDM sesuai dengan keahliannya.
- b. Adanya instruktur dalam artian konsultan yang mengarahkan
- c. Adanya dana untuk kegiatan dan gaji para pegawai
- d. Adanya control dan evaluasi.

Seperti wawancara kami dengan wakil ketua takmir bapak Supriadi sebagai berikut:

*“Jadi yaa dalam hal perawatan itu tentu jika dirawat dengan bagus tentu akan menjadi bagus, itupun mempunyai komponen atau syarat-syarat tertentu karena segala sesuatu jika kita ingin berhasil harus ada syarat-syaratnya sebagaimana di masjid ini salah satu syaratnya adalah SDMisasi atau penempatan sdm pada keahliannya, jadi jika seseorang yang ahli dalam bidang taman maka di taman akan sedikit rancu apabila seseorang yang ahli dalam hal pertamanan mengurus bagian administrasi. Kemudian harus ada instruktur dalam artian konsultan yang mengarahkan ya toh terus yang ketiga adanya suatu finansial atau pengeluaran biaya ya toh biaya cost ya toh naah habis gitu harus ada kontroler dalam artian yang memproteksi bagaimana supaya yang kita lakukan itu berkesinambungan dalam artian tidak putus atau bisa terpelihara dengan bagus sampai dengan waktu-waktu tertentu.”*²¹

Demi keberlangsungan perawatan di masjid maka masjid bekerja sama dengan lembaga BSI (*Best Service Indonesia*) atau perusahaan penyedia jasa *cleaning service*. Masjid melakukan kerja sama yaitu menyewa lima orang tenaga *cleaning service* yang terbagi menjadi empat orang pekerja dan satu orang penanggung jawab. Kerja sama ini agar masjid terawat secara konsisten dalam hal kebersihannya.

²⁰ Hasil wawancara dengan wakil ketua takmir tanggal 16 Januari 2019

²¹ Hasil wawancara dengan wakil ketua takmir tanggal 16 Januari 2019

Teknis perawatan yang diterapkan Masjid Baitul Hakam Surabaya terbagi menjadi beberapa hal antara lain perawatan taman dalam dan luar masjid dalam perawatan ini masjid mempunyai dua orang tenaga ahli yang masjid ambil dari masyarakat sekitar, teknis perawatannya adalah Pembersihan taman dari guguran daun dan sampah – sampah yang berserak. Perawatan taman dilakukan dengan cara menyiram tanaman setiap hari, pagi dan sore, perawatan taman dengan pengambilan daun – daun yang sudah menguning atau layu dan memangkas tanaman agar nampak lebih rapi, mengemburkan tanaman, pemberian pupuk secara periodik, Pemberantasan hama tanaman, Penggantian tanaman yang mati, memberi makan ikan, Mengganti air kolam bila sudah berkeruh. Kemudian hal yang dirawat oleh masjid adalah ruang utama dan teras masjid, teknisnya adalah membersihkan mimbar khutbah dengan kemoceng melakukan vakum cleaner pada karpet, membersihkan dan merapikan lemari Qur'an, membersihkan debu sekitar AC, membersihkan kaca bagian dalam masjid, membersihkan kaca indoor dan outdoor, membersihkan langit – langit / sawang – sawang, menyapu teras masjid, mengepel teras masjid. kebersihan dan keharuman kamar mandi masjid ditangani langsung oleh *Cleaning Servis* BSI yang mana teknis dan ketentuannya langsung dari perusahaan mereka sendiri tetapi hal-hal yang wajib dibersihkan adalah membersihkan langit – langit / sawang - sawang atap kamar mandi, membersihkan dinding kamar mandi, membersihkan washtafel & cermin, membersihkan tempat sabun, menyikat lantai, membersihkan Closet yang berkerak, membuang & membersihkan tempat sampah yang ada pada tiap – tiap kamar mandi / Toilet, mengepel kamar mandi / toilet.

Secara umum manajemen Masjid Baitul Hakam dapat dilihat dari induk organisasi yang mengawasi masjid tersebut yaitu PT. Pelindo III Surabaya, manajemen secara umum adalah proses perencanaan, pengaturan, pengorganisasian, pengarahan, atau pembimbingan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang apabila disingkat akan memunculkan teori POHACIE yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *humanizing* (pemberdayaan SDM), *actuating* (penggerakan), *controlling* (pengendalian), *integrating* (penyatupaduan), dan *evaluating* (evaluasi).

Berdasarkan teori di atas Masjid Baitul Hakam menerapkan manajemen seperti:

1. Perencanaan (*Planning*)

GR. Terry sebagaimana yang dikutip Sutadji menjelaskan bahwa perencanaan merupakan bagian penting dalam manajemen. Perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi tersebut untuk menyusun sesuatu di masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan teori dari GR. Terry di atas bila diterapkan dalam sebuah perawatan masjid maka Masjid Baitul Hakam melakukan perencanaan anggaran setiap setahun sekali sebagaimana wawancara kami dengan wakil ketua takmir sebagai berikut:

“Jadi satu tahun untuk biaya kebersihan ini sekitar 41 juta itu pasti tu setiap tahun kurang lebih segitu mulai dari alat-alat kebersihan termasuk juga tempat sampah ini termasuk baha-bahan kebersihan ini semua sekitar kurang lebih 41 juta pertahun”²²

Pernyataan ini juga disampaikan oleh bendahara Masjid Baitul Hakam Pelindo III Surabaya sebagai berikut:

“Owh kalo keperluan kebersihan itu sekali aja kita yang beli sekali waktu gitu aja kita nyediakan gitu kayak kemarin tu kita nyediakan sampai sekitar 9 jt tapi mungkin kalo untuk kebutuhan setahun mungkin tak beli lagi jadi itu dipakai untuk kebutuhan setahun”²³

Jadi rencana perawatan masjid sudah direncanakan di awal tahun tetapi terkait pembelian barang atau bahan yang tidak terduga itu dilakukan secara insidental seperti gambar 1 di bawah ini:

10 Jan 2019	Trans. Ust. Kutum Ba'da Dhuhur (Ust. Abu Bakar.)		1.000.000
10 Jan 2019	Honor ustadz bapak/ibu ngaji Des. 2018 (Griya Al Quran)		1.650.000
10 Jan 2019	Infaq hamba Allah	100.000	
11 Jan 2019	Infaq Jum'at 11 Januari 2019	11.445.000	
11 Jan 2019	Infaq harian 5 s/d 10 Jan. 2019	2.316.500	
11 Jan 2019	Transport Khotib Jumal (Ust. Rohmatul Anam.)		500.000
11 Jan 2019	Pengembalian pinjaman pembelian alat produksi Sari Kedelai	3.700.000	
14 Jan 2019	Trans. Ust. Kutum Ba'da Dhuhur (Ust. A. Fadhil Taslim.)		400.000
14 Jan 2019	Beli Anemeter, tang digital, 2 bh mic, sedot timah, kabel, 10 bh jack pertambahan parkir & BBM		2.205.950
14 Jan 2019	Beli Suman putih, ampas, kuas, baterai laptop, kain majun & oli mtr KAZE		546.500

Gambar 1. Anggaran Insidental

Berdasarkan teori manajemen di atas yaitu teori perencanaan (*planning*) maka masjid membuat beberapa perencanaan pertama, perencanaan aturan kerja karyawan kemudian perencanaan perawatan masjid dan terakhir adalah perencanaan pendanaan baik kepada SDM ataupun dari segi pembelian fasilitas, dari ketiga perencanaan tersebut maka peneliti akan membahas terkait perencanaan masjid Baitu Hakam dalam perawatan masjid. Perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi tersebut untuk menyusun sesuatu di masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan, dalam hal ini masjid melakukan perekrutan petugas dari dalam dan luar masjid maksudnya adalah masjid mempekerjakan petugas yang digaji oleh masjid di lain hal masjid juga bekerjasama dengan perusahaan penyedia layanan *cleaning service* yaitu BSI (*Best Service Indonesia*) dengan kontrak yang telah ditetapkan masjid dari upaya tersebut dapat disimpulkan masjid telah melakukan perencanaan yang baik di bidang perawatan masjid.

²² Hasil wawancara dengan wakil ketua takmir tanggal 16 Januari 2019

²³ Hasil wawancara dengan bagian bendahara masjid tanggal 29 Januari 2019

2. Organisasi

Menurut Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, Depag (2000:3) *Organizing* adalah pengelompokan kegiatan-kegiatan kemasjidan dalam kesatuan-kesatuan tertentu, menetapkan para pelaksana yang kompeten pada kesatuan-kesatuan tersebut serta memberikan wewenang dan jalinan hubungan di antara mereka. Berdasarkan definisi tadi, maka pelaksanaan *organizing* berawal dari perencanaan dan menghasilkan Struktur Organisasi beserta dua perangkat terkait lainnya yaitu *Job Specification* dan *Job Description*.

Dalam hal struktur ataupun dari segi manajemen perawatan masjid karena seperti pada hasil penelitian di atas diterangkan bahwa Masjid Baitul Hakam ini adalah aset dari perusahaan Pelindo III Surabaya maka, rata-rata pengurus masjid dari masjid ini adalah pensiunan perusahaan Pelindo III Surabaya jadi mengenai penerapan manajemen masjid nya akan meniru bagaimana manajemen yang standar seperti di perusahaan seperti halnya struktur organisasi Masjid Baitul Hakam yang terdiri dari ketua takmir bapak Seherman Se., Mba (mantan direktur keuangan Pelindo III), wakil ketua takmir yaitu bapak Supardi (pensiunan karyawan Pelindo III), bendahara bapak Armadi (pensiunan perusahaan Pelindo III), kordinator usaha Warung Kopi Tepi Laut adalah bapak Edi (pensiunan Pelindo III), tenaga sekjen atau merangkap kedalam bidang IT yaitu bapak selamat setia wahyono (pensiunan Pelindo III).

Dari sisi *Organizing* masjid melakukan penyusunan struktur secara tepat dan dari sisi SDMisasi (*Humaining*) masjid telah menempatkan karyawan atau kordinator yang tepat pada bidangnya.

*“Jadi yaa dalam hal perawatan itu tentu jika dirawat dengan bagus tentu akan menjadi bagus, itupun mempunyai komponen atau syarat-syarat tertentu karena segala sesuatu jika kita ingin berhasil harus ada syarat-syaratnya sebagaimana di masjid ini salah satu syaratnya adalah SDMisasi atau penempatan sdm pada keahliannya, jadi jika seseorang yang ahli dalam bidang taman maka di taman akan sedikit rancu apabila seseorang yang ahli dalam hal pertamanan mengurus bagian administrasi.”*²⁴

Penempatan SDM yang tepat adalah kunci keberhasilan sebuah perawatan masjid, tentu peran kecerdasan ketua dan pengurus lainnya sangat dibutuhkan dalam menerapkan manajemen masjid yang bagus.

3. Evaluasi dan Pengawasan

Terkait control dan evaluasi masjid terus lakukan setiap harinya contoh dari segi kebersihan masjid, masjid melakukan kerjasama dengan menyewa empat orang petugas *cleaning service* dan satu orang pengawas maka ketika empat petugas ini bekerja maka satu orang ini melakukan *control* dan selalu mengevaluasi hasil kerja empat orang kawanya tersebut sehingga fungsi evaluasi akan terlaksana. Namun untuk evaluasi secara resmi dari yang diadakan oleh manajemen Masjid Baitul Hakam biasa dilakukan setiap empat bulan sekali seperti wawancara kami:

Peneliti: “terus, tadikan ada pengontrolan juga ya pak, ini cara mengontrolnya gimana pak?”

²⁴ Hasil wawancara dengan wakil ketua takmir tanggal 16 Januari 2019

Narasumber: “ngontrolnya itu ya anu,, ya tidak,, tidak,, senantiasa tepat waktu, sewaktu-waktu.”

Peneliti: “kemudian untuk evaluasi pak, ini ta’mir melakukan eee,, rapat evaluasi itu dalam jangka waktu berapa lama pak?”

Narasumber: “itu, 6 bulan, 6 bulan sekali. Iya, kenapa? Kita Nanti juga ada eee,, evaluasi nanti kaitanya dengan kenaikan gaji, jadi mereka-mereka, mereka-mereka yang yang nilainya jeblok itu, naik gaji tidak naik, itu juga mendisiplinjuga mereka seperti itu.”²⁵

Jadi teori penerapan manajemen pada perawatan di atas dapat disimpulkan bahwa masjid menerapkan teori tersebut pada organisasi Masjid Baitul Hakam mulai dari perencanaan sampai dilakukannya evaluasi dan pengawasan.

Pengelolaan Fasilitas Masjid Baitul Hakam Pelindo III Surabaya

Fasilitas masjid sendiri meliputi semua yang ada di ruang utama seperti karpet, 10 unit AC dan perunitnya 5pk dan ada infocus bila ada ustadz yang membutuhkannya maka kami sediakan dan penggunaan AC adalah sejak jam 11:00 karena sebelum jam 11:00 masjid fokus pada pembersihan dan perawatan masjid, dan AC dinyalakan sampai dengan setelah sholat Isya’ tujuannya agar jamaah tenang dan tidak ada keluhan kepanasan dan keringatan, selain itu fasilitas yang masjid kelola adalah tempat atau ruang penitipan barang yang terletak di sebelah tempat wudhu disana jamaah bebas menitipkan barangnya tanpa dikenakan biaya semua itu demi kekhusu’an jamaah ketika sholat kemudian fasilitas yang masjid kelola adalah area pertamanan disana masjid menempatkan dua orang petugas kebersihan yang bertugas membersihkan, merapikan dan mendekorasi taman agar terlihat indah dan jam kerja mereka adalah dari jam 07:00 pagi hingga 17:00 sore dan itu dilakukan dari hari senin sampai dengan jum’at dan hari sabtu dan minggu mereka libur secara bergantian, jenis-jenis tanaman disana sangat beragam seperti tanaman Walisongo, Asoka, Cemara dan tanaman-tanaman hias lainnya dan area taman masjid bukan hanya di dalam saja namun di luar juga termasuk taman milik masjid jadi area tersebut juga termasuk dalam perawatan masjid.

Penganggaran Dana Perawatan Masjid Baitul Hakam Pelindo III Surabaya

Dari hasil wawancara dengan Bendahara masjid, diperoleh hasil sebagai berikut :

*“Kalo soal apa namanya kebersihan masjid itu ada petugasnya sendiri kita apaanamanya ck istilahnya kontrak dengan anu lo dengan bsi satu bulannya 11 jt 215”*²⁶

Terdiri dari 4 orang petugas dan 1 orang pengawas dulu kita pernah mengerjakan nya sendiri tapi kendala nya adalah jika petugas sakit maka tidak ada pengganti, maka dari itu kita bekerja sama dengan BSI (*Best Service Indonesia*) jadi masjid berkeinginan agar bersih dan jika tidak bersih atau kurang dalam beberapa hal maka masjid akan melakukan komplein kepada PT. BSI.

“Jadi kalo pembuatan taman nya dulu ya lupa pembuatannya itu dulu anu kan apa istilahnya apa emmmm bertahap gitu kalo di anu ya nanti kita cari-cari kan dulu

²⁵ Hasil wawancara dengan wakil ketua takmir tanggal 29 Januari 2019

²⁶ Hasil wawancara dengan bagian bendahara masjid tanggal 29 Januari 2019

berapa sih untuk pembuatan taman itu hehehe tapi kalo apanamanya emmm perawatan itu kan dari petugas kita jadi gajinya kan perbulan itu perbulannya sekitar 1,5 eh sebentar ya”²⁷

Terkait taman dan lain hal masjid tidak terlalu rinci mendata dana yang di keluarkan tetapi untuk perawatannya karena petugasnya adalah dari pihak masjid sendiri maka setiap bulannya mendapat Rp1.500.000 dan terkait alat yang di gunakan untuk merawat masjid maka masjid selalu menyediakan di awal tahun seperti wawancara dengan bendahara masjid ini:

“Owh kalo keperluan kebersihan itu sekali aja kita yang beli sekali waktu gitu aja kita nyediakan gitu kayak kemarin tu kita nyediakan sampai sekitar 9 jt tapi mungkin kalo untuk kebutuhan setahun mungkin tak beli lagi jadi itu dipakai untuk kebutuhan setahun”²⁸

Secara lengkap dan dananya kurang lebih Rp9.000.000 untuk alat kebersihan baik taman dan seluruh komponen yang ada di masjid. kemudian terkait service AC di Masjid Baitul Hakam dilakukan selama 4 bulan sekali dan dananya tidak tentu tergantung kerusakan dari AC sendiri, namun jika hanya service biasa maka dananya kurang lebih Rp1.000.000 untuk air dan listrik semua dana di tanggung oleh pihak perusahaan Pelindo III karena masjid merupakan aset dari Pelindo III sendiri terkait data pendanaan masjid serta pengeluaran masjid tidak berkenan memberikan.

Anggaran Masjid Baitul Hakam dapat dikatakan besar dalam pengeluaran perbulannya seperti yang disampaikan bapak supardi selaku wakil ketua takmir Masjid Baitul Hakam sebagai berikut:

“Anggaran oprasionalnya itu ya ini lihat sumbernya dulu ya, jadi kita itu menganggarkan itu ...apa namanya itu... dari berbagai sumber, sumber utama itu dari infaq jama'ah, ya kemudian bantuan dari kantor, jadi untuk satu bulan itu (mengambil data) jadi eee kita itu setiap bulannya (sambil mengecek data) itu kita mengeluarkan dana-dana untuk umat yaa dari jama'ah itu sebesar Rp103.000.000 ya jadi 103 juta itu ya, ya dikalikan aja kalo 1 bulannya 103 juta berarti kalo 1 tahun hampir 1,2 miliar anggarannya setahun itu termasuk juga ke pembayaran petugas masjid, perawatan taman, bayaran penceramah, termasuk juga eee biaya TPQ dan para asatidz TPQ jadi ya rata-rata 103 juta lah jadi setahun, kan anggarannya dibuat setahun ya jadi dikalikan 12 aja tu”²⁹

Kemudia kami menanyakan “Apakah anggaran perawatan masjid direncanakan”

Kemudia dijawab “Ooo ndak kalo masalah perawatan masjid itu tidak, kenapa dulu memang begitu toh karena dulu dapat anggaran penuh dari perusahaan Pelindo langsung tapi sekarang sudah tidak dapat lagi jadi kalo kita mau memperbaiki yang rusak mana yang rusak baru kita perbaiki jadi kondisional lah gitu ya, ya kalo dulu itu rusak gak rusak ya kita perbaiki semua kenapa karena dana ada ya toh dana dari kantor tu ada sekarang perawatan sudah tidak ada, jadi kita merawat tu berdasarkan mana yang rusak baru kita rawat.”³⁰

²⁷ Hasil wawancara dengan bagian bendahara masjid tanggal 29 Januari 2019

²⁸ Hasil wawancara dengan bagian bendahara masjid tanggal 29 Januari 2019

²⁹ Hasil wawancara dengan wakil ketua takmir tanggal 22 Februari 2019

³⁰ Hasil wawancara dengan wakil ketua takmir tanggal 16 Januari 2019

Jadi melalui wawancara tersebut kami mendapatkan data anggaran masjid secara total sedangkan anggaran masjid yang khusus tentang perawatan masjid, masjid lakukan secara kondisional. Masjid Baitul Hakam telah melakukan pendataan terkait anggaran operasional masjid, seperti halnya merencanakan pembelian alat-alat kebersihan selama setahun penuh selain itu masjid juga melakukan perencanaan anggaran terhadap gaji karyawan, *service* fasilitas dan kebutuhan pembelian taman dan lain sebagainya dana pemasukan masjid didapatkan dengan berbagai hal selain dari infaq masjid mendapatkan dana dari perusahaan Pelindo III dan masjid juga mendirikan minimarket yang diberi nama Warung Perak Tepi Laut dengan pemasukan tersebut masjid membuat perencanaan dana operasional masjid secara menyeluruh.

SIMPULAN

Dalam manajemen perawatan masjid, pengurus Masjid Baitul Hakam Pelindo III Surabaya menerapkan beberapa hal terkait ilmu manajemen POHACIE (*Planning, Organizing, Humaining, Actuating, Controlling, Integrating, Evaluating*). Manajemen perawatan Masjid Baitul Hakam ini telah menerapkan *Planning* yaitu dengan perencanaan biaya perawatan dan perencanaan pembelian fasilitas kebersihan. Dalam *Organizing* masjid menentukan penanggung jawab dari masing-masing area perawatan seperti penanggung jawab perawatan taman, penanggung jawab kebersihan toilet dan tempat wudhu dan penanggung jawab kebersihan mini market dan sekitarnya. Dari sisi *Humaining* masjid merekrut tenaga kerja yang sesuai dengan bidangnya seperti penempatan SDM perawatan taman maka masjid menempatkan seorang yang ahli dalam desain taman serta perawatannya masjid juga menjadwalkan waktu kerja petugas, pengawasan hasil kerja petugas dan mengevaluasi hasil kerja petugas. Dalam hal ini petugas yang memiliki peran aktif dalam merawat masjid secara umum adalah petugas *cleaning service*, petugas perawatan taman, petugas *service*, AC dan petugas keamanan masjid serta seluruh pegawai masjid.

Dalam mengelola fasilitas masjid, pengurus masjid melakukan pendataan fasilitas yang ada di masjid dan melakukan perawatan terhadap fasilitas tersebut, data yang masjid tulis antara lain fasilitas ibadah, fasilitas kebersihan, fasilitas teknologi, fasilitas penerangan, fasilitas administrasi, fasilitas keamanan dan fasilitas pendidikan yang ada di Masjid Baitul Hakam Pelindo III Surabaya.

Mengenai penganggaran atau pengelolaan dana terhadap perawatan fasilitas masjid, pengurus tidak melakukan penganggaran khusus tetapi pengurus memasukkannya dalam anggaran Operasional bulanan masjid karena dalam perawatan masjid meliputi gaji dan pembelian barang serta perbaikan fasilitas seperti pembayaran jasa *cleaning service* sebesar Rp12.215.000 per bulan, pembelian-pembelian tak terduga sebesar kurang lebih 3 juta per bulan, laundry kain sujud dan mukena sebesar Rp153.000 per bulan, pembelian perlengkapan dan bahan untuk kebersihan masjid sebesar kurang lebih 9 juta per bulan, penyedotan WC sebesar Rp700.000 dan terakhir gaji petugas taman kurang lebih 3 juta per bulan.

SARAN

Kesimpulan yang telah dikemukakan di atas juga mengandung saran-saran:

1. Untuk memudahkan pegawai baru dalam setiap pekerjaannya dan agar waktu dapat lebih efektif dan efisien maka sebaiknya masjid memiliki SOP perawatan yang bisa diterapkan oleh pengurus yang lain setelahnya.
2. Masjid sebaiknya memiliki Road Map yang jelas terkait visi dan misi masjid karena hal ini dapat lebih mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya selain itu adanya road map akan melengkapi standar masjid sebagaimana yang telah diterapkan oleh masjid-masjid besar di Surabaya seperti masjid Al-Ikhlash, Al-Akbar, Al-Falah dan masjid besar lainnya.
3. Masjid yang memiliki sertifikasi ISO sangat diinginkan oleh seluruh pengurus masjid karena ada dua syarat untuk mendapatkan sertifikat ISO 9001: Telah menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 sekurang-kurangnya tiga bulan, lulus audit sertifikasi Prabowo (Sugeng Listyo Prabowo, 2009, Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di Perguruan Tinggi (Guidelines IWA-2), UIN-Malang Press, Malang, hal. 49-50.) menjelaskan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, yaitu :

“Sistem manajemen mutu merupakan sebuah sistem yang berevolusi dari sistem pemeriksaan mutu, kendali mutu, kemudian berkembang menjadi sistem penjaminan mutu sampai kemudian menjadi sistem manajemen mutu terpadu. Pemeriksaan Mutu dan Pengendalian Mutu merupakan sebuah upaya untuk menghasilkan mutu yang bekerja hanya pada pengendalian produk saja. Setelah sebuah proses dilakukan kemudian akan menghasilkan sebuah produk. Dari produk tersebut kemudian dilakukan pemeriksaan. Pemeriksaan dapat meliputi 2 hal yaitu, pemeriksaan terhadap kesesuaian produk dengan baku mutu produk, atau pemeriksaan kesesuaian produk dengan persyaratan pelanggan.”

Maka sebaiknya masjid memiliki bagan struktur besar dan tertempel di kantor serta lebih meningkatkan pelayanannya.

4. Fungsi masjid bisa dijadikan tempat transit bagi jamaah luar pulau atau kota sehingga dapat mengurangi kepenatan pengunjung atau jamaah sekitar karena salah satu pelaksanaan dakwah yang harus masjid lakukan adalah menyediakan kenyamanan bagi seluruh muslim meskipun mereka ada yang belum sholat namun dengan pendekatan ini sangat diharapkan agar masyarakat yang mengalami kelesuan dan kelelahan dalam kerja bisa beristirahat di masjid.

Sebaiknya masjid membuat kegiatan di pagi hari agar masjid dapat terbuka untuk masyarakat selama 24 jam karena penilaian masyarakat terhadap masjid yang terkunci akan menimbulkan penilaian negatif terhadap masjid sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawir Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Akhmad Sha'bi, *Kamus An-Nur Arab Indonesia*. Surabaya: Halim jaya, t.th.
- Ali Mahfuz, *Hidayat al-Murshidin ila Turuq al-Wa'zi wa al-Khitabat*. Beirut: Dar al-Ma'arif, t.t.
- Asep Usman Ismail, dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*. Bandung: Angkasa Bandung, 2010.
- Auliyah R. 2014. Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan. *Jurnal Competence (Journal Of Management Studies)*. 8 (1) :
- Fajar Kurniawan, *Manajemen Perawatan Indrustri*. Yogyakarta, graha ilmu, 2013
- Ibnu Manzbur, *Lisanul Arab* (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1955), 1385.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsiran al-Qur'an, 1990.
- Mannuhunung S. Tenrigan A.M dan Didiharyono D. 2018. Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1 (1) : 14-21
- Muslim. A. 2004. Manajemen Pengelolaan Masjid, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. *Jumal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. 5 (2) : 105
- Nugroho. A. 2018. Studi Metode Dakwah Ceramah persuasif yang Digunakan Ustadz Jamil di Masjid At-Tauhid Betiting Surabaya Pada Pengajian Kiab Al-Wajiz fi Fiqh Sunnah. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*. Vol 1 (1) : 1-16.
- Ridwanullah A.I dan Herdiana D. 2018. Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Jurnal Ilmu Dakwah :Academic Journal for Homiletic Studies*. 12 (1) : 82-98
- Said. N.M. 2016. Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta). *Jurnal Dakwah Tabligh*. 17 (1) : 94-105.
- Sari, D.P. dan Ridho, M.F. 2016. Evaluasi Manajemen Perawatan Dengan Metode *Reliability Centered Maintenance* (RCM) II Pada Mesin *Blowing* I Di Plant I PT. Pisma Putra Textile. *Jurnal Teknik Industri*. 11 (2) : 73-80.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Widodo, M.A. 2015. Manajemen Perawatan Peralatan Studio Seni Kriya Pppptk Seni Dan Budaya Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 5 (2) : 209-221.
- Yusuf Muhammad al-Baqa, *Qamus Thulab*. t.tp, Dar al-Ma'arifah, 2001.